

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai pada awal menempuh pendidikan yaitu jenjang SD (Sekolah Dasar). Ketidakmampuan siswa dalam menguasai keterampilan membaca akan berakibat pada sulitnya siswa mengikuti proses pembelajaran pada semua mata pelajaran. Selain itu kesulitan yang dialami oleh siswa yang tidak memiliki kemampuan membaca dapat menyebabkan kesulitan dalam menerima dan memahami informasi yang didapatkan dari berbagai sumber seperti buku pelajaran, buku non pelajaran dan sumber belajar lainnya. Secara umum membaca merupakan sebuah aktivitas berupa melafalkan atau mengeja sebuah tulisan. Membaca merupakan kegiatan atau proses kognitif dengan tujuan untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan (Dalman, 2017).

Pembelajaran membaca di SD terdiri atas dua bagian, yakni membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan bertujuan agar siswa mampu mengenali huruf, suku kata, kata, kalimat, dan mampu membaca berbagai jenis bacaan dalam berbagai konteks. Sementara membaca lanjut bertujuan agar siswa mampu memahami informasi yang disampaikan. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh semua peserta didik, semakin banyak membaca maka akan semakin banyak penguasaan kosakata yang dikuasai oleh siswa (Tantri, 2016). Kegiatan membaca merupakan aktivitas yang unik dan rumit, sehingga seseorang tidak dapat melakukan hal tersebut tanpa mempelajarinya, terutama anak usia sekolah dasar yang baru mengenal huruf atau kata-kata.

Kesulitan membaca masih menjadi masalah utama rendahnya kemampuan membaca siswa. Penyebab rendahnya minat baca pada anak yaitu,

pertama, orang tua kurang menyadari pentingnya belajar membaca sejak dini mungkin, kedua, ketersediaan buku di perpustakaan sekolah tidak bervariasi seperti tidak bergambar dan tidak berwarna (Hutapea, 2019). Ketidakmampuan siswa dalam menguasai keterampilan membaca akan berakibat pada sulitnya siswa mengikuti proses pembelajaran pada semua mata pelajaran. Selain itu kesulitan yang dialami oleh siswa yang tidak memiliki kemampuan membaca dapat menyebabkan kesulitan dalam menerima dan memahami informasi yang didapatkan dari berbagai sumber seperti buku pelajaran, buku non pelajaran dan sumber belajar lainnya. Akibatnya, hasil belajar yang diperoleh siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca lebih rendah daripada siswa yang tidak mengalami kesulitan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas I SDN 01 Bnyudono Kabupaten Ponorogo menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan tidak berkembang dengan baik. Ada sekitar 30% siswa belum bisa membaca, 20% siswa masih kesulitan dalam membedakan huruf, 15% siswa cukup lancar membaca, dan sisanya mampu membaca dengan lancar. Pada proses pembelajaran di kelas siswa banyak yang tidak memperhatikan guru. Saat mengajar guru cenderung menggunakan metode ceramah, atau hanya memanfaatkan fasilitas buku sekolah dan papan tulis tanpa menggunakan media pembelajaran yang konkrit, hal ini menyebabkan siswa mudah bosan pada saat proses pembelajaran. Dengan data yang dijabarkan diatas perlu dilakukan peningkatan kemampuan membaca pada siswa, khususnya keterampilan membaca permulaan. Keterampilan membaca permulaan menjadi faktor penting sebagai bekal mereka dalam melanjutkan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi.

Membaca permulaan merupakan suatu proses keterampilan dan kognitif. Proses keterampilan menunjuk pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang sedangkan proses kognitif yaitu memahami makna suatu kata atau kalimat. Tujuan umum membaca permulaan adalah pemahaman dan

menghasilkan siswa yang lancar membaca. Tujuan khusus dalam membaca bergantung pada kegiatan atau jenis membaca yang dilakukan seperti membaca permulaan (Muammar, 2020). Keterampilan ini sangat dibutuhkan siswa karena membaca termasuk dalam proses pembelajaran. Jika siswa tidak menguasai keterampilan membaca permulaan siswa akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maupun kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Guru dapat memilih dan menggunakan metode dalam mengajar untuk menarik siswa dalam mengembangkan keterampilan membaca mereka. Metode yang dapat digunakan memiliki banyak variasi. Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dapat digunakan dalam keterampilan membaca permulaan siswa. Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) adalah suatu cara untuk mengajarkan membaca permulaan pada siswa dengan menampilkan suatu kalimat utuh yang kemudian diurai menjadi kata hingga menjadi huruf-huruf yang berdiri sendiri dan menggabungkannya kembali menjadi kalimat yang utuh. Kegunaan metode SAS berdampak bagi keterampilan membaca permulaan siswa, metode ini memungkinkan mereka membaca dengan pelafalan dan intonasi yang tepat (Rahmasari et al., 2022).

Metode sangat berkaitan erat dengan media pembelajaran, pemilihan metode tentu saja akan berpengaruh pada jenis media yang akan digunakan. Media yaitu alat atau sarana yang berfungsi sebagai perantara atau dalam kegiatan komunikasi, antara komunikator dan komunikan untuk menyampaikan informasi pada situasi belajar mengajar (Gading I Gusti, dkk 2019). Perbedaan karakteristik siswa dalam gaya belajar dapat diatasi dengan menggunakan media pembelajaran. Media bisa digunakan oleh pengajar untuk menarik perhatian siswa ketika pembelajaran berlangsung, media juga bisa membantu guru dalam menjelaskan materi yang akan disampaikan pada saat pembelajaran, sehingga media juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Media memiliki berbagai macam jenisnya, sehingga pengajar harus memilah dan

memilih media yang tepat untuk pembelajaran, khususnya pelajaran bahasa Indonesia dalam membaca permulaan, media pembelajaran akan berdampak positif jika guru dapat menggunakannya dengan cara yang benar (Akbar, 2018). Terdapat factor lain yang dapat diperbaiki agar dapat merubah keterampilan membaca permulaan ke arah yang lebih baik. Faktor tersebut yaitu pengelolaan kelas yang tercermin dari media pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Media kartu huruf dapat digunakan guru dalam kegiatan membaca permulaan. Media kartu huruf dalam membaca permulaan sangat bermanfaat dalam penerapannya media ini mampu merangsang siswa menjadi lebih aktif (Tiningsih, Emi, 2020). Media kartu huruf membaca permulaan ini dipilih dengan mempertimbangkan ketersediaan bahan yang mudah dicari dan mudah didapatkan oleh guru serta tidak membutuhkan biaya yang banyak. Pembelajaran menggunakan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf sehingga mampu menyusun kata-kata dasar dari huruf-huruf tersebut, siswa juga diajarkan memecahkan masalah melalui permainan menggunakan media kartu huruf.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dibutuhkan penerapan metode dan media pembelajaran untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Struktural Analitik Sintetik* Berbantuan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 01 Banyudono”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) berbantuan media kartu huruf untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN 01 Banyudono.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) berbantuan media kartu huruf untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN 01 Banyudono?

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menguji teori tentang penerapan metode Struktural Analitik Sintetik berbantuan media kartu huruf terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN 01 Banyudono.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru : Diharapkan dapat dijadikan acuan atau alternative dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat terciptanya kegiatan belajar yang efektif, menyenangkan dan mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa.
- b. Bagi Siswa : Diharapkan dapat menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan membaca permulaan pada proses pembelajaran
- c. Bagi Peneliti : Dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya sehingga mampu mengembangkan metode pembelajaran yang tepat untuk kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar.

E. Definisi Istilah

1. Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan tahapan awal dalam belajar membaca yang memiliki titik fokus terhadap pengenalan simbol atau tanda – tanda yang berhubungan dengan huruf. Dan dalam Membaca permulaan siswa ditekankan pada “menyuarakan” kalimat-kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan. Tujuan membaca permulaan adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat, memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi

yang wajar, dengan kata lain, siswa dituntut untuk mampu menerjemahkan bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan.

2. *Struktural Analitik Sintetik (SAS)*

Metode *Struktural Analitik Sintetik (SAS)* adalah salah satu metode pembelajaran membaca permulaan bagi siswa dengan cara menampilkan suatu kalimat utuh kemudian diurai menjadi kata, suku kata, dan huruf yang berdiri sendiri selanjutnya kalimat yang diurai tersebut digabungkan kembali menjadi kalimat yang utuh seperti sedia kala. Dengan metode ini peserta didik lebih bisa mengenal dan membedakan huruf sehingga memudahkannya dalam belajar membaca. Tujuan penggunaan metode *Struktural Analitik Sintetik (SAS)* ini untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa, dengan meningkatnya keterampilan tersebut siswa akan lebih mudah mengikuti pembelajaran di kelas yang lebih tinggi dan mampu menambah wawasan siswa.

3. Kartu Huruf

Kartu huruf merupakan salah satu alat bantu pembelajaran yang termasuk dalam kategori Flash Card. Kartu huruf merupakan abjad -abjad yang dituliskan pada potongan-potongan suatu media, baik karton, kertas maupun papan tulis (tripleks). Kartu huruf juga melatih kreatifitas siswa dalam menyusun kata-kata sesuai dengan keinginannya sehingga memudahkan peserta didik dalam belajar. Media kartu huruf termasuk media visual yang sering digunakan oleh guru sekolah dasar kelas satu untuk mengenalkan huruf dan mengajarkan membaca permulaan pada siswa.